

KENDALA YANG DIHADAPI DALAM PENERAPAN PEMBAHARUAN KURIKULUM DI ERA INFORMASI

Serli Hana, Tika Nur Safitri, Mustiningsih

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

E-mail: serli.hana06@gmail.com

Abstrak: Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi kesuksesan pendidikan. Indonesia mengalami perubahan kurikulum pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013. Pembaruan kurikulum merupakan tantangan bagi komponen-komponen pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pembaruan kurikulum didasari atas kesadaran akan perkembangan iptek dan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pengembangan kurikulum dilakukan bertujuan agar dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan outcome kurikulum secara generik. Akan tetapi dalam pengembangannya banyak kendala yang dialami oleh tenaga pendidik, diantaranya yaitu banyak tenaga pendidik yang bukan dari generasi millennial kesulitan dalam mengikuti perkembangan iptek atau dengan kata lain gagap teknologi. Permasalahan tersebut akan mempersulit dalam penerapan pembaruan kurikulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metod literasi, dimana metode ini dilakukan dengan membaca, mencari, dan menganalisis sumber yang diperoleh melalui buku, artikel, serta jurnal yang terdapat di Internet. Dari hasil penelitian tersebut akan didapatkan hasil bahwa pembaharuan kurikulum sangat mempengaruhi kualitas pendidikan, baik dari tenaga pendidik maupun peserta didiknya.

Kata kunci: kurikulum, pembaruan, indonesia

Kurikulum merupakan suatu inti dari proses pendidikan (Artapati & Budiningsih, 2018). Sukmadinata dalam Muhammedi (2016:49) Kurikulum adalah bidang yang paling berhubungan dengan hasil pendidikan. Kurikulum sangat berpengaruh dalam menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum yang dirancang harus dapat menjadi media pengembangan potensi peserta didik Gunawan & Benty (2017:196). Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan yang telah direncanakan. Hamalik dalam (Miswanto, 2015) mengatakan bahwa dasar dari pengembangan kurikulum adalah beberapa pembaharuan tertentu, diantaranya yaitu menemukan teori belajar yang baru atau perubahan tuntutan masyarakat terhadap sekolah. Sehingga dengan pembaharuan-pembaharuan tersebut diharapkan mampu memenuhi perkembangan zaman dalam kemajuan iptek.

Sistem dan kualitas pendidikan yang masih rendah di Negara kita menyebabkan adanya pembenahan atau pembaharuan kurikulum yang bertujuan agar memperbaiki mutu pendidikan. Dilihat dari kurikulum 1975,1984, dan 1994 masih menitikberatkan pada bahan ajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemudian diperbarui pada tahun 2004 dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada kurikulum ini sudah terdapat pengurangan bahan ajar, tetapi peran dari orangtua peserta didik masih belum bisa optimal terhadap pembelajaran di tingkat satuan pendidikan dasar dan juga satuan pendidikan menengah sehingga menyebabkan kualitas atau mutu pendidikan masih belum maksimal.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan masing-masing ditinjau dari beberapa aspek. Tetapi muatan dasar KTSP meliputi beberapa mata pelajaran yang menjadi beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan, selain itu muatan lokal dan juga pengembangan diri masih terdapat dalam isi kurikulum KTSP. Kehadiran kurikulum

2013 sebagai harapan agar dapat melengkapi kekurangan pada kurikulum-kurikulum yang sebelumnya. Pada kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pengembangan dan penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang. (Artapati & Budiningsih, 2018) Inti daripada pengembangan kurikulum 2013 ini adalah pada upaya penyederhanaan dan tematik-integratif. Selain itu pembelajaran dipusatkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai pendidikan karakter dan sesuai dengan budi pekerti luhur sehingga dapat membentuk karakter anak bangsa yang sesuai dengan pancasila.

METODE

Penyusunan artikel ilmiah hendaknya merujuk pada data-data yang memang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dalam penyusunan artikel ini penulis menggunakan metode study literatur dalam pencarian data. Study literatur merupakan cara pengumpulan data dengan membaca literatur yang telah ada sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan (Nuryana dkk., 2019). Pada penelitian ini study literatur yang digunakan penulis ialah study literatur terhadap artikel-artikel, kajian-kajian literatur online yang tentunya sesuai dengan pokok bahasan penelitian ini.

Penulis mengumpulkan data mengenai permasalahan penerapan pembaharuan kurikulum di era informasi dari kajian literatur online tersebut. Sehingga penulis dapat memahami kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan pembaharuan kurikulum. Selain itu juga mengenai pembaharuan kurikulum itu sendiri yang telah mencapai pada kurikulum 2013. Dengan begitu artikel ini dapat terselesaikan atas bantuan kajian literatur yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan menjadi kunci utama dalam memajukan bangsa. Sejak zaman penjajahan telah ada yang namanya pendidikan. Namun, pendidikan yang dijalankan belum sepenuhnya menjadi sarana pengembangan bangsa. Justru malah menjadi ajang penyalahgunaan sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhan para penjajah. Tidak semua masyarakat bangsa Indonesia yang dapat mengenyam pendidikan. Setelah proklamasi kemerdekaan dilaksanakan, pendidikan di Indonesia terus berkembang. Dilakukannya perubahan-perubahan baik dalam segi kualitas, penyamarataan kesempatan memperoleh pendidikan, dan mengembangkan pendidikan sesuai dengan keadaan perubahan sosial, politik, budaya dan lain sebagainya.

(Anggraeni & Akbar, 2018) Proses pendidikan harus dilakukan menggunakan cara yang sudah terencana dengan berbagai pemikiran yang rasional dan objektif agar seluruh kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal. Proses pengembangan dalam memajukan pendidikan dilakukan dengan berbagai upaya perbaikan pada seluruh sektor yang mempengaruhi pendidikan. Terutama pada sektor kurikulum pembelajaran. Perbaikan dalam kurikulum pembelajaran dilakukan melalui jalan pembaharuan kurikulum. Kurikulum berarti suatu rencana aktivitas belajar mengajar sampai proses penilaian pembelajaran tersebut yang dibuat oleh pihak lembaga pendidikan untuk dijalankan dalam proses mengajarkan peserta didik guna mencapai suatu tujuan (Wahyuni, 2015). Pembaharuan kurikulum sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses pengubahan program belajar untuk memperoleh program belajar yang lebih baik lagi dan sesuai dengan perubahan keadaan kehidupan manusianya. Sukiman dalam (Ritonga, 2018) berpendapat bahwa pembaharuan kurikulum pada dasarnya merupakan suatu proses dari kegiatan menyusun kurikulum, mengimplementasikan, mengevaluasi, serta memperbaiki sehingga terbentuk suatu kurikulum yang ideal. Agar pendidikan di suatu bangsa dapat memberikan output yang baik sudah

seharusnya program pendidikan sentiasa dikembangkan dan diperbarui dengan mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan di Indonesia sendiri telah diperbarui sebanyak sepuluh kali sejak periode setelah penjajahan samapi saat ini (Wahyuni, 2015). Dan sekarang Indonesia masih menerapkan kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum 2006 atau KTSP.

(Machali, 1970) mengemukakan bahwa kebijakan perubahan pada kurikulum 2013 merupakan sebuah ikhtiar dan merupakan wujud dari prinsip dasar kurikulum *change and continuity*, yang berarti hasil dari kajian, kritik, prediksi, respon, evaluasi dari berbagai tantangan yang dihadapi. Kurikulum 2013 dibuat agar peserta didik di kemudian hari dapat menjadi manusia yang produktif, memiliki karakter yang baik, kreatif, mampu menciptakan peluang, mampu menjadi manusia yang mandiri dan tetap mengamalkan nilai-nilai ideologi bangsa. Dalam kurikulum 2013 ini peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran dapat menerapkan sikap kritis, pandai berkomunikasi, dan mampu membuat solusi dalam menangani suatu permasalahan. Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang dibuat dengan mengikuti perubahan zaman yang semakin berkembang. Perkembangan zaman telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Oleh karenanya, pendidikan sebagai sarana pencipta generasi bangsa hendaknya selalu melakukan pembaruan dan pengembangan program pendidikan.

Tenaga pendidik dan kependidikan yang baik ialah yang mampu memahami program pembelajaran dengan sesuai, melakukan penerapan kurikulum dengan benar, dan menjalankan kurikulum yang telah direncanakan secara terprogram (Machali, 1970). Program belajar kurtilas atau kurikulum 2013 menjadi program belajar yang diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan penyesuaian pada penekanan terhadap ranah belajarnya. Dimana ranah afektif, kognitif dan psikomotorik sebagai proses pendidikan holistik lebih ditekankan (Setiadi, 2016). Penyesuaian terhadap perkembangan zaman yang menjadi poin utama dalam penyusunan kurikulum 2013 ini. Penerapan teknologi dalam pendidikan semakin di gencarkan. Ada dua metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu yang pertama model pembelajaran yang berbasis keaktifan siswa yang dibebaskan dalam menangani permasalahan sesuai pendapat dan kajian mereka. Kedua yaitu model belajar berbasis proyek yang nantinya akan menimbulkan pertanyaan induk dalam menjalankan program belajar yang pertama tadi. Penerapan kurikulum 2013 yang mengacu pada perkembangan teknologi dapat dilihat dengan adanya fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran yang terdapat di sekolah. Seperti halnya penyediaan laboratorium komputer, fasilitas Wifi, layar LCD di setiap kelas dan lain sebagainya. Dengan begitu tujuan dari kurikulum 2013 yang menginginkan siswa memiliki kemampuan observasi, bertanya, bernalar, maupun mempresentasikan hasil penalarannya dapat dilaksanakan secara lancar dengan fasilitas penunjang tersebut (Mardiana & Sumiyatun, 2017).

Pembaharuan kurikulum yang terjadi memang didasarkan atas adanya perkembangan zaman. Zaman yang semakin modern menuntut kompetensi yang berbeda pula bagi setiap individu (Dewi, 2019). Di era seperti sekarang ini yang lebih menitikberatkan informasi secara digital telah menjadi keharusan bagi lembaga pendidikan mengubah sistem atau program agar kompetensi peserta didik juga dapat sesuai dengan yang diharapkan. Di era pengetahuan saat ini semua program pembelajaran dalam pendidikan akan berubah dari yang mulanya teknologi seadanya menjadi teknologi tinggi, masyarakat yang dulunya industri menjadi masyarakat informasi, dari perekonomian nasional menjadi perekonomian global atau dunia dan lain sebagainya (Cintamulya, 2015). Pembaruan kurikulum yang terjadi mencakup banyak aspek, tidak hanya dalam hal teknologi melainkan seluruh aspek pendidikan. Seperti halnya pembaharuan dalam pendidikan satra dan budaya juga ikut terkena dampak

modernisasi zaman. Sehingga pembelajaran mengenai sastra dan budaya juga dilakukan pembaruan agar dapat terus eksis di era informasi seperti sekarang ini (Haryani, 2019).

Kemajuan dalam bidang informasi dan teknologi yang terjadi akibat adanya perkembangan zaman membawa pengaruh besar bagi kehidupan manusia di segala aspek. Tidak luput pula pada aspek pendidikan yang turut menjadi bagian dalam perubahan akibat kemajuan zaman ini. Pada aspek pendidikan sendiri mengalami perubahan terhadap program pendidikannya, atau dengan kata lain terjadi pembaruan kurikulum. Dengan perkembangan informasi dan teknologi, kurikulum atau program pendidikan juga harus mengalami perubahan guna perkembangan pendidikan agar terpenuhi kompetensi peserta didik. Perkembangan kurikulum di Indonesia hingga saat ini telah mencapai pada kurikulum 2013 yang lebih mengedepankan pemenuhan kompetensi akan informasi dan teknologi. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan output yang mampu bersaing di dunia luar nantinya. Keluaran peserta didik yang mampu menjadi individu mandiri, berkarakter, dan menguasai teknologi dengan baik.

Tuntutan zaman ini tidak hanya berdampak pada peserta didik sebagai objek yang menjadi perhatian dalam pemenuhan kompetensinya saja. Melainkan juga berdampak pada pihak tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasi program pendidikan. Tenaga pendidik dituntut merancang dan melakukan perubahan kurikulum yang dapat memenuhi permintaan kompetensi pendidikan di era informasi saat ini. Namun, dalam pelaksanaannya tenaga pendidikan mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaan tanggung jawab tersebut. Kendala-kendala yang dialami oleh tenaga pendidik lebih pada kekurang pahaman tenaga pendidik terhadap tujuan kurikulum 2013 (Palobo & Tembang, 2019). Kurang pahamiannya tenaga pendidik pada tujuan kurikulum mengakibatkan proses penyusunan kompetensi dasar terkendala. Meskipun pemberlakuan kurikulum baru merupakan hasil dari pengembangan yang telah dijadwalkan oleh kebijakan structural, tetapi masih banyak aspek pendukung implementasi yang sering tidak mengikuti hal tersebut. (Suwarno, t.t.) Lembaga pendidikan pada umumnya tidak menerima panduan terkait dengan bagaimana cara menyikapi situasi akibat dari perubahan kurikulum tersebut. Tenaga pendidik sulit menentukan pembelajaran seperti apa yang harus diterapkan. Selain itu pula tenaga pendidik terkendala dengan pemahaman terhadap pendekatan ilmiah yang seharusnya diterapkan dalam pembelajaran pada kurtilas. Tenaga pendidik juga kesulitan melakukan penerapan pembelajaran yang konstrutif bagi peserta didik. Kesulitan lain juga muncul dalam hal penentuan media pembelajaran yang cocok. Dengan kendala yang ada, tenaga pendidik akan terkendala dalam menciptakan kelas yang nyaman bagi siswanya. Padahal kelas yang baik juga menjadi hal penting dalam pembelajaran.

Kendala yang dialami para tenaga pendidik tidak lan terjadi karena kesulitan mereka dalam mengembangkan kemampuan informasi dan teknologi. Terlebih pula bagi tenaga pendidik yang memang bukan generasi millennial. Mereka akan sulit mengikuti perkembangan teknologi atau dengan kata lain gagap teknologi. Meskipun pemerintah telah mengadakan pelatihan-pelatihan maupun workshop. Hambatan tersebut akan semakin mempersulit implementasi pembaruan kurikulum.

Pembaharuan kurikulum yang telah dilakukan memang mengalami sejumlah kendala yang dihadapi para tenaga pendidik. Kendala-kendala yang dihadapi tersebut memberikan dampak yang kurang baik terhadap penerapan pembaharuan kurikulum. Atas hal itu maka diperlukan suatu tindakan perbaikan atau penanganan terhadap kendala yang dihadapi. Untuk itu penyelesaian atas permasalahan ini dapat dilakuka dengan cara memperhatikan lagi kendala-kendala yang terjadi dengan lebih mendalam. Dilakukan analisis penyebab kendala tersebut agar memudahkan penanganan. Bagi pihak pemerintah sendiri ada sebaiknya

memberikan perhatian yang lebih lagi pada permasalahan ini. Pemerintah dapat mengadakan pelatihan dengan lebih intensif lagi, ataupun memberikan fasilitas penunjang seperti modul guna memperluas pengetahuan para tenaga pendidik. Sedangkan untuk pihak tenaga pendiknnya sendiri harus lebih mengusahakan lagi dalam memahami tujuan pembaharuan kurikulum. Selain itu juga mengembangkan kompetensi akan teknologi informasi dengan lebih banyak membaca literatur serta mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah maupun pihak lain. Hal yang penting juga yaitu memotivasi diri sendiri untuk lebih berusaha mengembangkan potensi diri.

Simpulan

Tenaga pendidikan mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaan tanggung jawab yang dibebankan padanya. Tenaga pendidik sulit menentukan pembelajaran seperti apa yang harus diterapkan. Selain itu pula tenaga pendidik terkendala dengan pemahaman terhadap pendekatan *scientific* yang seharusnya diterapkan dalam pembelajaran pada kurtilas. Tenaga pendidik juga kesulitan melakukan penerapan pembelajaran yang konstrutif bagi peserta didik. Kesulitan lain juga muncul dalam hal penentuan media pembelajaran yang cocok. Dengan kendala yang ada, tenaga pendidik akan terkendala dalam menciptakan kelas yang nyaman bagi siswanya. Padahal kelas yang baik juga menjadi hal penting dalam pembelajaran.

Untuk itu penyelesaian atas permasalahan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan lagi kendala-kendala yang terjadi dengan lebih mendalam. Dilakukan analisis penyebab kendala tersebut agar memudahkan penanganan. Perlu ada peran serta pemerintah dan pihak tenaga pendidik itu sendiri dalm menyelesaikan masalah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Artapati, L. W., & Budiningsih, C. A. (2018). Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Serayu Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 185–200. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.13016>
- Cintamulya, I. (2015). Tinjauan tentang Teknologi dan Pembaruan Pendidikan Di Era Pengetahuan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i2.65>
- Dewi, M. (2019). Kebutuhan Pengembangan Modul Bimbingan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terintegrasi Literasi Baru Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang*, 6(1), 80–86. <https://doi.org/10.35134/pti.v6i1.380>
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Haryani, N. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. 10.
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>

- Mardiana, S., & Sumiyatun, S. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Metro. *Historia*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i1.732>
- Miswanto, R. (2015). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangbendo Bantul). 2, 20.
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia :Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal. 4(1), 70.
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), 307–316. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.775>
- Ritonga, M. (2018). Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi. 5(2), 15.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Suwarno, E. (t.t.). Perubahan Kurikulum: Refleksi Dan Tantangan Bagi Jurusan Teknik Sipil Dalam Pengembangan Kurikulum. 13.
- Wahyuni, F. (2015). Kurikulum Dari Masa Ke Masa. 10(2), 7.